

***PENYAKIT HEPATITIS DENGAN PERILAKU MENCEGAH
PENULARAN PENYAKIT HEPATITIS DI RUANG DEWASA
RUMAH SAKIT PANTI WALUYA MALANG***

Maria Fransiska Wulandari¹⁾, Farida Halis Dyah Kusuma²⁾, Esti Widiani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengalaman muncul ketika seseorang menggunakan alat indra atau akal nya untuk mengendalikan benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat, didengar, dirasakan sebelumnya. Dalam tindakan pencegahan terhadap penyakit Hepatitis diperlukan kemampuan perawat sebagai pelaksana, ditunjang oleh sarana dan prasarana. Perilaku dan tindakan perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang penyakit hepatitis dengan perilaku mencegah penularan penyakit Hepatitis. Desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat karyawan di Ruang Dewasa RS. Panti Waluya Malang. Uji korelasi spearman ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku responden. Karena nilai signifikansi lebih besar dari α ($0.823 > 0.050$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan (tidak nyata) antara tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku responden. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.040, yang berarti hubungan searah antara tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku responden dan termasuk dalam korelasi kategori sangat rendah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penyakit Hepatitis, Perilaku mencegah penularan

**RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE DISEASE
HEPATITIS WITH NURSE BEHAVIORS TO PREVENT TRANSMISSION OF THE
DISEASE HEPATITIS IN ROOM ADULT HOSPITAL PANTI WALUYA MALANG**

ABSTRACT

Knowledge is the variety of symptoms that are found and retrieved through the observation of the human senses. Experience occurs when a person uses a device to control his mind or senses objects or specific events that have never been seen, heard, felt before. In a precautionary measure against the disease Hepatitis required the ability of nurses as executor, supported by infrastructure. The behavior and actions of nurses can be affected by several factors, one of which is knowledge. The purpose of this research is to find out whether or not there Relationship Of The Level Of Knowledge About The Disease Hepatitis With Nurse Behaviors To Prevent Transmission Of The Disease Hepatitis. The research design used was the Cross Sectional. The sample in this research is a nurse in the room adult hospital Panti Waluya Malang. Spearman correlation test was conducted to determine the relationship between the level of knowledge and behavior level respondents. Because the value of the large significance of the α ($0.823 > 0.050$) so it can be concluded that there is no significant relationship (not real) between the level of knowledge and behavior level respondents. The correlation coefficient is obtained by a direct relationship mean 0.040 between the level of knowledge and behavior level of respondents and included in the category of very low correlation.

Keywords: Knowledge, Hepatitis diseases, Behavior to prevent transmission

PENDAHULUAN

Hepatitis merupakan penyakit infeksi yang bisa ditularkan melalui darah. Kelompok resiko tinggi yang terpapar hepatitis adalah pengguna obat-obatan terlarang (suntikan), homoseksual yang aktif, pasangan seksual dan orang-orang serumah cerier HBV, petugas kesehatan yang berhubungan dengan darah (Baradero, 2008). Perawat memiliki resiko tinggi tertular penyakit hepatitis. Ditemukan fenomena bahwa masih ada seorang perawat diruangan yang

melakukan tindakan melepas infus pada seorang pasien hepatitis tidak menggunakan handscoen, sehingga perawat tersebut beresiko tertular.

WHO (2002) mengestimasi bahwa sekitar 2,5% petugas kesehatan diseluruh dunia menghadapi pajanan HIV dan sekitar 40 % menghadapi pajanan virus Hepatitis B dan Hepatitis C (Sadoh, et.al., 2006) dan 90% dari infeksi yang dihasilkan dari pajanan tersebut berada di Negara berkembang (Reda, et.al.,

2010). Di Negara berkembang, tingginya frekuensi infeksi terjadi karena penggunaan injeksi yang tinggi difasilitas kesehatan, yang sebagian besar menggunakan jarum suntik. Data penelitian pada 114 petugas kesehatan di 10 puskesmas DKI Jakarta menunjukkan sekitar 84% diantaranya pernah tertusuk jarum bekas. Ditemukan prevalensi HBsAg positif sebesar 12,5% pada kelompok dokter gigi dan 13,3 % pada petugas laboratorium, padahal prevalensi pada petugas kesehatan umumnya sekitar 4% (Hudoyo dalam Basuki dan Hadi, 2007). Penelitian lain yang dilakukan di RSUD kabupaten Cianjur (Hermana, 2009) menyebutkan jumlah perawat yang mengalami luka tusuk jarum dan benda tajam lainnya cukup tinggi yaitu sebanyak 61.34%.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang/overt behavior .Pengetahuan dan sikap adalah komponen perilaku yang dapat diubah, selain itu ada komponen lain (Motivasi dalam kepercayaan) yang turut mempengaruhi perilaku. Perawat harus mengetahui tentang pencegahan penularan penyakit hepatitis dan perilaku dalam mencegah tertular penyakit hepatitis saat ditempat kerja. Pencegahan hepatitis dalam bentuk perilaku dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Kepatuhan terhadap penggunaan APD (Alat pelindung diri) dipengaruhi juga oleh pengetahuan, sikap, persepsi terhadap resiko iklim organisasi. Alat pelindung diri mencakup sarung tangan, masker, alat pelindung mata (pelindung

wajah dan kaca mata), topi, gaun apron dan pelindung lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti melakukan studi pendahuluan diruang dewasa RSPW dengan bertanya kepada 5 orang perawat tentang penularan hepatitis. Tiga dari 5 orang perawat menjawab tahu cara penularan hepatitis, sedangkan 2 orang perawat menjawab tidak tahu cara penularan hepatitis. Kemudian peneliti mengobservasi perawat saat melakukan tindakan pada pasien hepatitis didapatkan: perawat A dalam melepas infus tidak memakai handscoen, perawat B setelah melakukan tindakan mengobservasi tanda-tanda vital tidak mencuci tangan dan perawat C tidak memakai handscoen saat menolong buang air kecil, padahal perawat tahu resiko tertular penyakit tersebut. Data yang didapatkan peneliti di Rekam medik Rumah Sakit Panti Waluya Malang yang terdiagnosa penyakit Hepatitis dari bulan Januari sampai September sejumlah 18 pasien. Berdasar latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang penyakit hepatitis dengan perilaku mencegah penularan penyakit hepatitis di ruang dewasa RS Panti Waluya Malang. Pernyataan penelitian yang ingin diteliti adalah: Adakah hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang penyakit hepatitis dengan perilaku mencegah penularan penyakit hepatitis di ruang dewasa RS Panti Waluya Malang?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel. Menurut Notoatmodjo (2010) desain penelitian Cross Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor resiko atau variable independen dengan efek atau variable dependent yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama, yaitu hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang penyakit Hepatitis dengan perilaku mencegah penularan penyakit hepatitis. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2014 di Ruang Placida Paviliun, Maria Paviliun, St Agnes, Isolasi, Yosep Paviliun, St Ana Atas, St Ana Bawah, Marta Paviliun, Maria Magdalena paviliun RS Panti Waluya Sawahan Malang. Populasi penelitian adalah perawat karyawan RS. Panti Waluya Sawahan Malang di Ruang Yosep P, Maria P, Placida P, Isolasi, Marta P, Santa ana, Maria Magdalena P sejumlah 100 orang perawat. sampel dalam penelitian ini adalah perawat karyawan RS.Panti Waluya Malang di Ruang Dewasa pada Desember 2014. Jika besar populasi ≤ 1000 , maka sampel bisa diambil 20-30% (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini akan diambil 30% dari seluruh populasi (100), maka besar sampel adalah $30\% \times 100 = 34$. Jadi besarnya sampel yang diperlukan sebagai sumber data adalah 34 responden. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel,

agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara Random Sampling yaitu teknik dimana setiap populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini Random Sampling dengan pengambilan sampel secara acak sederhana (Notoadmodjo, 2012).

Setelah semua data terkumpul pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah:

a) *Editing*

Ialah pengecekan/pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk/terkumpul tidak logis (Notoadmodjo, 2012)

b) *Coding*

Ialah usaha memberikan kode-kode tertentu pada jawaban responden (Notoadmodjo, 2012)

c) *Tabulating*

Ialah usaha untuk menyajikan data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif biasanya pengolahan data seperti ini menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang (Notoadmodjo, 2012)

d) *Scoring*

Ialah pemberian skor penelitian setelah dataterkumpul, setelah angket dikumpulkan kemudian dilakukan pemberian skor atau nilai data dengan bobot sesuai dengan yang telah ditentukan (Arikunto, 2009).

Uji Statistik yang digunakan :

1) Variabel *Independent*

Dianalisa sebagai berikut. Hasil dari jawaban responden dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah jawaban yang diharapkan kemudian dikalikan dengan 100% dengan rumus :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai yang diperoleh
SP : Nilai yang didapat
SM : Skor Maksimal / tertinggi
Setelah data terkumpul

dianalisa hasil pengolahan data berupa prosentase di interpresentasikan yang skala kualitatifnya sebagai berikut :

Pengetahuan Baik : 76 – 100 %

Pengetahuan Cukup : 56 – 75 %

Pengetahuan Kurang : < 56%

Pada variabel independent yaitu :

Nilai 1, bila jawaban benar dan nilai 0, bila jawaban salah

Pada jawaban variabel dependent yaitu :

Pernyataan Positif :

Bila jawaban Ya = 1

Bila jawaban tidak = 0

Pernyataan Negatif :

Bila jawaban Ya = 0

Bila jawaban tidak = 1

2) Variabel Dependent

Cara yang digunakan untuk menetapkan skor yaitu jumlah dari skor masing – masing pertanyaan dibagi menjadi dari skor item total dikalikan 100% dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

Pernyataan:Positif = 1

Negatif = 0

Perilaku:

1. Baik >75%
2. Cukup 40-75%
3. Buruk <40%

3)Melakukan uji kemaknaan dengan menggunakan uji statistik "Spearman "

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Untuk penghitungannya dengan bantuan komputer program SPSS Versi 17 for Windows dengan taraf signifikansi 5%.

Pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria:

- a) Jika nilai p <0,05 maka Ho ditolak, berarti ada hubungan antara Variable dependen dan independen.
- b) Jika nilai p >0,05 maka Ho diterima, berarti tidak ada hubungan antara variable dependen dan independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin di ruang dewasa RS Panti Waluya Malang tahun 2014-2015.

No	Jenis Kelamin	f	(%)
1	Perempuan	30	88,2 %
2	Laki-laki	4	11.8%
	Total	34	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (88,2%) .

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia di ruang dewasa RS Panti Waluya Malang tahun 2014-2015.

No	Usia	f	(%)
1	17-25 Tahun	12	35,2
2	26-35 Tahun	20	58,8
3	36-45 Tahun	1	3
4	46-55 Tahun	1	3
Total		34	100

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian diatas diketahui bahwa sebagian besar usia 26-35 tahun (58,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan lama masa kerja

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Lama masa kerja di ruang dewasa RS Panti Waluya Malang tahun 2014-2015.

No	Lama masa kerja	f	(%)
1	1-5 Tahun	16	47
2	6-10 Tahun	8	23,5
3	>11 Tahun	10	29,5
Total		34	100

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lama masa kerja 1-5 tahun (47%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Informasi di ruang dewasa RS Panti Waluya Malang tahun 2014-2015.

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Ya	20	58.8%
2	Tidak	14	41,2%
Total		34	100%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat informasi penyakit Hepatitis (58,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan pemberian imunisasi Hepatitis

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat imunisasi hepatitis (94,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pemberian imunisasi Hepatitis di ruang dewasa RS Panti Waluya Malang tahun 2014-2015.

No	Pemberian imunisasi Hepatitis	f	(%)
1	Ya	32	94,1
2	Tidak	2	5,9
Total		34	100

Data Khusus

Identifikasi Tingkat Pengetahuan perawat tentang penyakit Hepatitis.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan perawat tentang penyakit Hepatitis di ruang dewasa RS Panti Waluya Malang tahun 2014-2015.

No	Tingkat Pengetahuan	f	(%)
1	Baik	12	35.3
2	Cukup	20	58.8
3	Kurang	2	5.9
	Total	34	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup (58.8%).

Identifikasi Perilaku mencegah penularan penyakit Hepatitis

Berdasarkan Tabel 6 hasil penelitian diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berperilaku cukup (73.5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Perilaku mencegah penularan penyakit Hepatitis di ruang dewasa RS Panti Waluya Malang tahun 2014-2015.

No	Perilaku mencegah penularan	f	(%)
1	Baik	7	20.6%
2	Cukup	25	73.5%
3	Buruk	2	5.9%
	Total	34	100%

Responden yang termasuk mempunyai pengetahuan kategori kurang sebanyak 2 orang dan semuanya termasuk

dalam perilaku kategori cukup. Responden yang termasuk mempunyai pengetahuan kategori cukup sebanyak 20 orang, 2 orang termasuk dalam perilaku kategori buruk, 13 orang termasuk dalam perilaku kategori cukup, dan 5 orang termasuk dalam perilaku kategori baik. Responden yang termasuk mempunyai pengetahuan kategori baik sebanyak 12 orang, 10 orang termasuk dalam perilaku kategori cukup, dan 2 orang termasuk dalam perilaku kategori baik.

Uji Korelasi Spearman

Pengujian Hubungan Antara Pengetahuan dan perilaku responden

korelasi	Signifikansi	Keputusan
0.040	0.523	Tidak Berhubungan

Uji korelasi spearman ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku responden. Dengan menggunakan uji korelasi spearman didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.523. Karena nilai signifikansi lebih besar dari α ($0.523 > 0.050$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku responden. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.040, yang berarti hubungan searah antara tingkat pengetahuan dan perilaku responden dan termasuk dalam korelasi kategori sangat rendah.

Pada pembahasan ini peneliti mencoba menjawab pertanyaan awal yang mendasari masalah penelitian yaitu apakah ada tentang Hubungan tingkat

pengetahuan perawat tentang penyakit hepatitis dengan perilaku mencegah penularan penyakit hepatitis di ruang dewasa RS Panti Waluya Malang. Dibawah ini akan dibahas mengenai Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang penyakit hepatitis dengan perilaku mencegah penularan penyakit hepatitis.

Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penyakit Hepatitis

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang penyakit hepatitis diketahui bahwa responden yang termasuk mempunyai pengetahuan kategori kurang sebanyak 2 orang (5.9%), responden yang termasuk mempunyai pengetahuan kategori cukup sebanyak 20 orang (58.8%), dan responden yang termasuk mempunyai pengetahuan kategori baik sebanyak 12 orang (35.3%). Pada materi ini peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan responden sebatas tahu dan memahami penyakit hepatitis. Tahu diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan mengatakan. Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, paham tentang materi,

dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebanyak 34 orang (58,8%) berumur 26-35 tahun. Menurut Elisabeth BH usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, sedangkan menurut Hurlock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya daripada orang yang belum tingggi kedewasaanya (Wawan, 2010). Dan pengetahuan cukup responden diduga ada hubungannya dengan lama masa kerja >11 tahun sebanyak (29.5%).

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan oleh karena itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh guna memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Wawan, 2010).

Perilaku Mencegah Penularan Penyakit Hepatitis

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perawat mencegah penularan penyakit Hepatitis , 2 orang (5.9%) termasuk dalam perilaku kategori buruk, 25 orang (73.5%) termasuk dalam perilaku kategori cukup

dan 7 orang (20.6%) lainnya termasuk dalam perilaku kategori baik. Pada materi ini peneliti ingin mengetahui perilaku perawat mencegah penularan penyakit hepatitis sebatas aplikasi. Aplikasi diartikan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya atau dengan kata lain aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau aplikasi penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Selain itu, perilaku cukup responden untuk mencegah penularan penyakit Hepatitis didukung dengan sebagian besar (94,1%) responden mendapat imunisasi hepatitis. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, termasuk didalamnya adalah berbagai macam sarana dan prasarana, misal : dana, transportasi, fasilitas (alat yang lengkap) juga mendukung perilaku mencegah penularan penyakit hepatitis. Selain itu, perilaku cukup yang dialami responden diduga ada hubungannya dengan perolehan sumber informasi karena sebanyak (58,8%) mendapat informasi penyakit Hepatitis melalui seminar atau pelatihan. Dengan memberikan informasi akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmojo, 2012).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penyakit Hepatitis Dengan Perilaku Mencegah Penularan Penyakit Hepatitis

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji statistic "spearman rho" dengan computer program SPSS dengan level 17 signifikansi 5% didapatkan nilai koefisien korelasi spearman. Uji korelasi korelasi spearman ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku responden. Dengan menggunakan uji korelasi speerman didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.523. Karena nilai signifikansi lebih besar dari α ($0.523 > 0.050$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku responden. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.040, yang berarti hubungan searah antara tingkat pengetahuan dan perilaku responden dan termasuk dalam korelasi kategori sangat rendah.

Menurut Arikunto (2010), interpretasi nilai korelasi adalah sebagai berikut :

Interpretasi Nilai Korelasi

Besarnya Korelasi	Interpretasi
0.80 sampai dengan 1.00	Tinggi
0.60 sampai dengan 0.80	Cukup
0.40 sampai dengan 0.60	Agak Rendah
0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
0.00 sampai dengan 0.20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penelitian ternyata disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang antara tingkat pengetahuan perawat tentang penyakit hepatitis dengan perilaku mencegah penularan penyakit hepatitis. Dalam tindakan pencegahan terhadap penyakit Hepatitis diperlukan kemampuan perawat sebagai pelaksana, ditunjang oleh sarana dan prasarana. Kemampuan perawat sebagai pelaksana perawatan dipengaruhi oleh unsur pengetahuan dan unsur sikap dalam memberikan pelayanan perawatan. Kedua unsur tersebut akan mempengaruhi perilaku perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang tercermin pada pelaksanaan tindakan perawatan (Depkes RI, 2009).

Perilaku dan tindakan perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Di samping itu, perilaku yang dalam pembentukannya di dasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama (Notoatmodjo, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pengetahuan perawat tentang penyakit hepatitis diketahui bahwa perawat berpengetahuan cukup sebanyak (58.8%). Perilaku perawat mencegah penularan penyakit Hepatitis diketahui berperilaku kategori cukup sebanyak (73.5%). Tidak ada hubungan yang antara tingkat pengetahuan perawat tentang penyakit hepatitis dengan perilaku mencegah penularan penyakit hepatitis. Dengan menggunakan uji korelasi spearman didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.523.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat A, 2010. *Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Gorontalo: UNG
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hidayat, A. Aziz, 2009. *Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mahmud, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Notoadmojo, 2007. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoadmojo, 2010. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoadmojo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Robbins & Cotran, 2009. *Buku Saku Dasar Patologis Penyakit*. Jakarta: EGC
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Wawan, dkk, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Nuha Medika